BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilakukan di Negara Indonesia dilakukan secara menyeluruh baik fisik maupun mental spiritual membutuhkan SDM yang terdidik. Oleh karena itu ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya melalui pendidikan.

Rendahnya kualitas SDM merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan ekonomi nasional. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam era globalisasi, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreatifitas, moral maupun tanggung jawabnya. Penataan SDM tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan suatu bangsa, dengan pendidikan perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut akan terjamin. Dalam UU No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa “Dalam kehidupan suatu bangsa , pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan”. Setiap

bangsa menginginkan adanya generasi-generasi penerus bangsa yang beriman kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. Dalam jiwa para penerus bangsa juga harus tertanam akan jiwa patriotik, cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, mengetahui sejarah bangsa, dan berwawasan masa depan. Melalui pendidikan inilah diharapkan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki sifat-sifat tersebut.

> Pendidikan nasioanal bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasionaljuga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan social, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan (GBHN.1998).

Dengan pendidikan manusia dapat memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, pengendalian diri, bersosialisasi dengan mudah, dan dapat memperbaiki kehidupan agar dapat hidup lebih baik dan makmur. Pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus direncanakan secara matang agar objek dapat menerima pendidikan dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seperti pengertian pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas (2001) dalam Jumali dkk (2008:21)

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap social dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan non formal (lingkungan). Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya yang masih bersifat potensial, sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga Negara. Dalam dunia pendidikan kemampuan siswa akan diukur berdasarkan nilai yang tertera di dalam rapot, nilai-nilai tersebut merupakan hasil rekap nilai anak didik setiap satu semester.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indicator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar juga merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar. Melalui pelaksanaan evaluasi belajar tersebut, maka dapat dilihat prestasi belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara

tertulis dalam buku laporan nilao yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi kognitif dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai-nilai budi pekerti siswa pada saat di sekolah.

Prestasi belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap anak didik. Mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Merson dalam Tu'u (2004:78)

> Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari : faktor intern (kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, kesehatan, cara belajar). Dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, pergaulan, sekolah, sarana pendukung belajar).

Lingkungan merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Lingkungan dalam pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi : (1)Lingkungan keluarga, (2) Lingkungan sekolah, (3)Lingkungan masyarakat. Tiap- tiap lingkungan tersebut memberi pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kadar besarnya sumbangan dari masing-masing lingkungan itu tidaklah dapat dinyatakan secara kuantitatif. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan inilah pertama- tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga sebagai lembaga pendidikan tidak mempunyai program resmi seperti halnya lembaga pendidikan formal. Namun lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar dan perkembangan anak. Selain lingkungan keluarga, motivasi dari dalam diri anak juga merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk dimiliki

oleh setiap anak untuk mencapai tujuan dalam hal ini adalah prestasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti motivasi belajar dan lingkungan keluarga, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK BATIK 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013".**

B. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang komplek diatas peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Obyek Penelitian

   Obyek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi :

   a. Prestasi belajar akuntansi dibatasi pada nilai rapor
   b. Motivasi belajar
   c. Lingkungan keluarga

2. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKUNTANSI SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang dijadikan pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan sangat penting karena tujuan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013.

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan secara teoritis dan praktis berkaitan dengan pengetahuan tentang prestasi belajar akuntansi.
2. Memberikan informasi kepada guru bahwa lingkungan keluarga berpengaruh pada perkembangan anak. Dan diharapkan para guru dapat memperhatikan perkembangan anak serta member motivasi dalam belajar.
3. Memberikan informasi kepada anak didik bahwa motivasi belajar sangat penting. Dan diharapkan anak didik meningkatkan motivasi belajar.
4. Sebagai referensi bagi penelitian- penelitian yang sejenis.